

**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP
ABNORMAL RETURN BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2020**

*THE INFLUENCE OF MARKET RISK, CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AGAINST ABNORMAL
RETURN OF STATE-OWNED BANKS WHICH ARE LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
FOR THE PERIOD 2013-2020*

Oleh:

Devira Ericka Rattu¹
Ivonne Stanley Saerang²
Joubert Barends Maramis³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹deviraericka@gmail.com

²ivonnesaerang@unsrat.ac.id

³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Abnormal return adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Return saham yang positif menyebabkan investor tertarik dan berminat menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Perbankan salah satu sektor keuangan yang menarik untuk melakukan investasi. Return dan risiko merupakan dasar dari keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Terhadap Abnormal Return Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI. Jenis Penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif. Sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel dengan data tahunan selama 8 tahun 2013-2020. Penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap abnormal return perbankan BUMN. Secara parsial Risiko Pasar tidak berpengaruh signifikan abnormal return perbankan BUMN. Secara parsial Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return perbankan BUMN. Secara parsial Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return perbankan BUMN. Perbankan sebaiknya mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam setiap aktivitas usahanya.

Kata Kunci: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, abnormal return.

Abstract: Abnormal return is the difference between the profit rate actual (*actual return*) with the level of expected return (*expected return*). Stock returns are positive lead investors are interested to invest into the company. Banking is one of the financial Sector attractive for investment. Return and risk are the basis of investment decisions. This study aims to determine the effect of Market Risk, Credit Risk, Liquidity Risk Against Abnormal Return of state-owned Banks Listed on the stock exchange. This type of Research using the method of associative research. The research sample as many as 4 of the company by using the method of saturated sample in which all of the sampled population with annual data for the past 8 years 2013-2020. The research used a quantitative research using secondary data. Data analysis method used is multiple linear regression analysis by using SPSS program. The results showed that simultaneous Market Risk, Credit Risk Liquidity Risk does not affect the abnormal return of a state-owned banks. Partial Market Risk does not have a significant abnormal return of a state-owned banks. Partial Credit Risk has no significant effect on the abnormal return of a state-owned banks. Partial Liquidity Risk has no significant effect on the abnormal return of a state-owned banks. Banks should identify the risks that may occur in any business activity.

Keywords: market risk, credit risk, liquidity risk, abnormal return.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan dunia bisnis di era modern, investasi dalam pasar modal memiliki daya tarik bagi investor untuk ikut serta menanamkan modal dalam suatu perusahaan. Investasi dalam pasar modal dilakukan dengan pembelian saham, obligasi, dan efek lainnya. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi menjadikan bank dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk membuat tabungan menjadi investasi. Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham di perusahaan didasarkan adanya tujuan untuk memaksimalkan keuntungan berupa *return* yang diharapkan (Mwaurah, dkk, 2017). Investasi saham dan semua aset keuangan lainnya memiliki dua parameter dasar yakni risiko dan *return* (Biswas, 2015). Risiko adalah suatu ketidakpastian yang mungkin menimbulkan kerugian.

Abnormal *return* adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Hubungan antara *return* dan risiko yakni semakin tinggi risiko maka *return* semakin meningkat dan sebaliknya. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul karena pergerakan atau perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas (Windasari dan Purwanto, 2020). Risiko kredit merupakan suatu risiko yang timbul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai dengan jangka yang telah ditentukan (Rahmi, 2014). Risiko Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2010).

Tabel 1. Presentase Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Abnormal Return Pada Bank BUMN Tahun 2013-2020

Rasio	Tahun							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Beta	1,74	0,07	1,79	2,03	0,71	2,96	0,86	1,90
NPL	1,55	1,40	1,77	1,18	1,07	1,05	1,51	1,05
CAR	16,81	16,62	19,30	21,01	20,49	19,72	20,24	19,16
AR	-0,057	0,0045	-0,02615	-0,03765	0,0230	-0,0158	0,0243	-0,0786

Sumber: Data Olahan, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Abnormal *return* saham bank berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai risiko pasar atau beta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,07 dengan penurunan dari beta di ikuti peningkatan pada Abnormal *return* dari tahun sebelumnya. Risiko kredit sejalan dengan teori yang menyatakan semakin kecil risiko kredit atau NPL maka kinerja keuangan akan baik maka *return* perusahaan akan lebih meningkat sehingga abnormal *return* akan bernilai positif sebagaimana pada tahun 2014 NPL nya lebih kecil dari tahun sebelum yaitu 1,40 dan abnormal *return* pada tahun itu positif sedangkan tahun sebelumnya yang NPL nya lebih tinggi abnormal *return* nya negatif. Risiko Kredit CAR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2018 19,72 pada tahun 2019 yaitu 20,24 pada peningkatan tersebut terlihat pada saat peningkatan CAR Abnormal *return* menjadi positif berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu negatif.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Terhadap Abnormal Return Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Variabel X1 Risiko Pasar (*Beta*) Terhadap Abnormal Return Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Variabel X2 Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) Terhadap Abnormal Return Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI ?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Variabel X3 Risiko Likuiditas (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Abnormal Return Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2010). Risiko

adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian atau usaha yang secara rasional ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi (Kasidi, 2010). Risiko tidak cukup dihindari, tapi harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian. Risiko dapat datang setiap saat, agar risiko tidak menghalangi kegiatan, maka risiko harus dikelola dengan baik.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2010). Manajemen Risiko adalah pengambilan risiko yang rasional dalam keseluruhan proses penanggulangan risiko termasuk *risk assessment*, sebagaimana Tindakan-tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan dan kontrol risiko (Arifin dan Asyik, 2015)

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko atas kerugian dalam posisi didalam dan diluar neraca yang timbul dari perubahan harga dalam harga pasar. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul karena pergerakan atau perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas (Windasari dan Purwanto, 2020). Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan (Fahmi, 2010). Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah Beta (β) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap risiko pasar.

Risiko Kredit

Risiko kredit dideskripsikan sebagai risiko akibat kegagalan debitur untuk melunasi kewajibannya. Investor cenderung mengharapkan imbal hasil dengan cara menekan risiko yang dihadapi serendah mungkin dan mengindikasikan bahwa investor akan melakukan pertimbangan informasi keuangan mengenai risiko kredit sebagai aspek penting dalam investasi (Mwaurah, dkk, 2017). Risiko kredit merupakan suatu risiko yang timbul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai dengan jangka yang telah ditentukan (Rahmi, 2014). Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan *Non performing loan* (NPL), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2010). Risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek (Hanafi dan Abdul, 2012). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal (Hartono, 2013). *Return* tak normal adalah *return* aktual di sekitar periode peristiwa dikurangi *return* harapan atau prediksi pada periode peristiwa tersebut (Tandelilin, 2010). Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian, imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi.

Penelitian Terdahulu

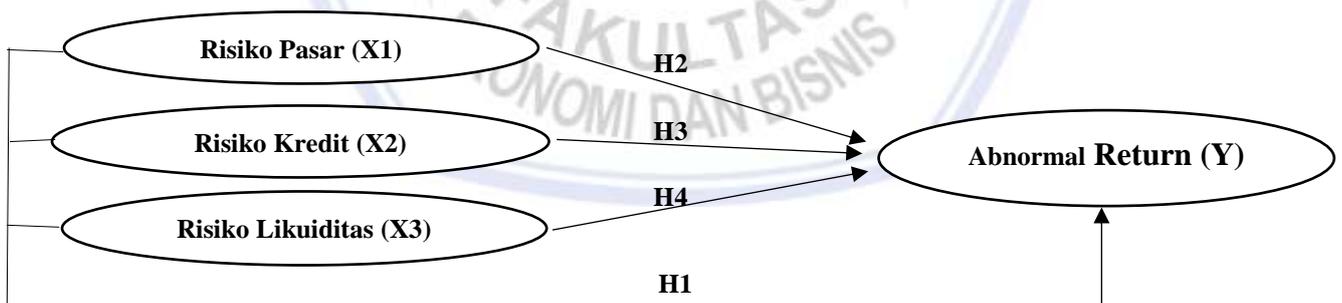
Penelitian windasari dan purwanto (2020) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan Risiko modal terhadap return saham menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. risiko kredit, risiko pasar, dan Risiko likuiditas adalah variabel independen. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah return saham. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan jumlah sampel akhir sebanyak 141 sampel. Penelitian ini menggunakan multiple analisis regresi dan analisis regresi dimoderasi (MRA) dengan nilai residual absolut untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko modal tidak berpengaruh terhadap saham kembali. Sedangkan risiko pasar dan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham. Tambahan, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh risiko pasar terhadap return saham, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko modal atas return saham.

Penelitian Tansal, Saerang, Maramis (2021) Penelitian ini dilakukan atas dasar ketidakteemuan benang merah yang terjadi antara teori yang dipelajari dengan apa yang terjadi di lapangan serta hasil penelitian yang berbeda yang menjadikan penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti. Penelitian ini berfokus pada 2 negara yaitu Thailand dan Singapura dengan tujuan mengukur respon pasar terkait peristiwa lockdown pandemi COVID-19 dilihat dari sisi perbedaan abnormal return, trading volume activity, dan market capitalization sebelum dan sesudah peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 14 hari sebelum dan 14 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Metode sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling, dengan jumlah 50 perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek Singapura dan Thailand. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa Lockdown pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand mengandung informasi yang menyebabkan pasar merespon. Hal ini dibuktikan dengan variabel abnormal return dan market capitalization yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa baik dengan uji wilcoxon maupun uji harian akan tetapi untuk variabel trading volume activity tidak mengalami signifikan sebelum dan sesudah peristiwa baik dengan uji wilcoxon maupun uji harian.

Penelitian Kusdarmawan & Abudanti (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return saham sebelum dan sesudah dilaksanakan reverse stock split pada perusahaan di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan reverse stock split pada tahun 2011 hingga 2015. Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dan didapatkan sejumlah 6 emiten memenuhi kriteria sampel. Pengujian pada penelitian ini memakai pendekatan event study dan teknik analisis yang digunakan untuk uji beda abnormal return saham sebelum dan sesudah reverse stock split adalah non-parametric test: wilcoxon signed rank test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman reverse stock split. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pasar tidak merespon adanya reverse stock split karena reverse stock split tidak memiliki konten informasi dan tidak dianggap informasi yang penting bagi investor.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teori, 2021

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap abnormal *return* perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.
- H2: Diduga Risiko Pasar (*Beta*) berpengaruh terhadap abnormal *return* perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.
- H3: Diduga Risiko Kredit (*NPL*) berpengaruh terhadap abnormal *return* perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.
- H4: Diduga Risiko Likuiditas (*CAR*) berpengaruh terhadap abnormal *return* perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas terhadap abnormal return bank BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2020. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut (Sugiono, 2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini diperoleh total sampel penelitian sebanyak 4 bank dengan masa pengamatan selama 8 tahun 2013-2020, daftar sampel bank dalam penelitian ini seperti terlihat dalam tabel perusahaan perbankan BUMN sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel

NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk	BBNI
PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk	BBRI
PT. BANK MANDIRI, Tbk	BMRI
PT. BANK TABUNGAN NEGARA, Tbk	BBTN

Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2021)

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *Yahoo Finance* dan *Annual Report* Perbankan. Data tersebut dapat di akses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan situs resmi *yahoo finance* yaitu www.yahoofinance.com.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa *Annual Report*. yang telah dikeluarkan oleh masing-masing Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. Dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Data harga sahan yang diakses lewat *yahoo finance* dan diolah lewat *Microsoft Excel*. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang masalah dalam penelitian ini. Metode ini hanya mengambil data yang tersedia dan terpublikasi misalnya data laporan keuangan di *website* BEI dan *website Yahoo Finance*. Dan Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data-data, teori atau hal-hal lainnya dengan mencari di buku, skripsi ataupun jurnal yang berhubungan dengan judul pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada satu model regresi, suatu variabel indepenen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendekati ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji grafik scatterplot. Apabila grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Sugiyono, (2014) menyatakan “analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Metode ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara variabel terikat/dependen dengan dua atau lebih variabel bebas/independen (Arikunto, 2006). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X yaitu Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas terhadap Variabel Y yaitu *Abnormal Return* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- b_0 = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi untuk X_1 , X_2 dan X_3
- ε = Standar error
- Y = *Abnormal return*
- X_1 = Risik pasar
- X_2 = Risiko kredit
- X_3 = Risiko likuiditas

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,5 ($\alpha=5\%$). (Ghozali, 2016).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Untuk hasil dari uji t dapat dilihat dalam tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang di tunjukan oleh besarnya koefisien determinasi antara nol dan satu. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent yang diberikan oleh variabel dependen.

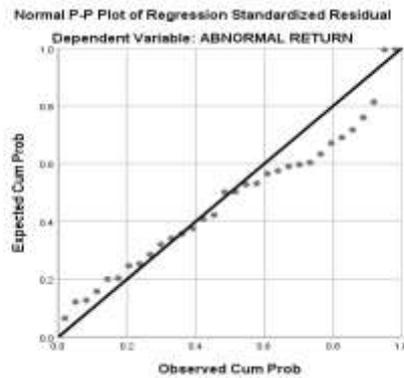
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa data yang ada tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Grafik P-P Plot, model regresi memenuhi uji normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas
 Sumber: Hasil olah data, 2021

Uji Multikolinearitas

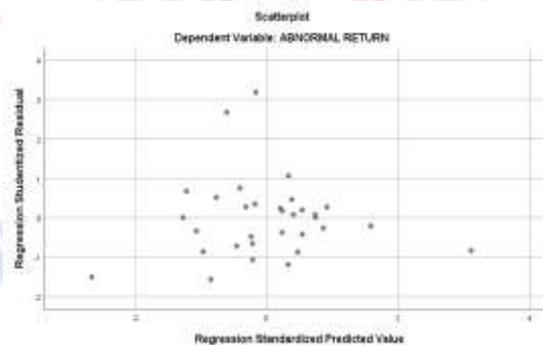
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2021

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. <i>Beta</i>	.991	1.009
<i>Non Permorming Loan</i>	.977	1.024
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	.974	1.027

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* di bawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas atau disekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 3 dibawah, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.105 + -0.015 + -0.021 + -0.004 + \epsilon$$

dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 0.105 yang bertanda positif, menjelaskan bahwa jika ke empat variabel *Beta*, *Non performing loan*, *Capital adequacy ratio* nilainya adalah 0 (nol), maka Abnormal Return akan memiliki nilai sebesar 0.105.
2. Koefisien Risiko Pasar (Beta), bernilai -0.015 dan memiliki tanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap

Berdasarkan tabel 5 di atas nilai R^2 (R square) sebesar 0.101 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas mempengaruhi Abnormal Return Bank BUMN 10% dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variable lain diluar dari model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas terhadap Abnormal Return

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Pasar (Beta), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (CAR) tidak mempengaruhi Abnormal Return Bank BUMN. nilai F_{hitung} sebesar 1.052 sedangkan untuk nilai dari F_{tabel} adalah 2,93 hal ini berarti nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan untuk angka signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.385 > 0.05$. Pada penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa risiko dan return merupakan dua hal yang penting bagi investor. Dimana teori menyatakan bahwa semakin tinggi risiko maka return akan meningkat. Tapi dalam penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara risiko dan return perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Abnormal Return

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Risiko Pasar yang diukur dengan *Beta* menunjukkan bahwa risiko pasar memiliki nilai koefisien -0.015 dan nilai signifikansi sebesar 0.210. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap abnormal return, dengan demikian H_2 ditolak. Data penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan beta berpengaruh pada tingkat kenaikan *return* yang akan di dapat. Hal ini karena dari sudut pandang investor peningkatan *Beta* dianggap sebagai suatu kesempatan bagi investor untuk mendapatkan Abnormal Return yang positif dengan harapan mendapatkan keuntungan bagi para investor. Selama perusahaan mampu menyeimbangkan harga saham dan memberikan sinyal positif bagi para investor. Jadi peningkatan *beta* harus di ikuti dengan pengelolaan yang baik agar bisak mendapatkan abnormal *return* yang positif dan menguntungkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Septiani dan Supadmi (2014) menyatakan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Paramitasari (2014) dan Pinatih dan Lestari (2014) menyatakan risiko pasar atau risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap pengembalian yang diharapkan,

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Abnormal Return

Dari hasil SPSS mengenai risiko kredit yang diukur dengan *Non performing loan* menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki nilai koefisien -0.021 dan nilai signifikansi sebesar 0.312. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap abnormal return, dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan besar kecilnya risiko kredit yang di nilai dari *Non performing loan* yang dimiliki pada tahun penelitian ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap abnormal return. Yang juga berarti risiko kredit tidak terlalu menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk membeli atau menanam saham. Hal ini karena tidak semua nasabah memiliki kemampuan bayar yang sama, sehingga tingkat kolektabilitas mereka juga berbeda dalam aturan kredit perbankan. Biasanya terdapat nasabah berkemampuan bayar tinggi dengan tingkat kolektabilitas lancar pada saat awal perjanjian kredit, namun ditengah perjalanan sampai masa akhir kredit terus mengalami masalah, sehingga berdampak terhadap kurang lancarnya kinerja perbankan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahmat, Nainggolan (2020) Risiko Kredit (*NPL*) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Bertentangan dengan hasil penelitian dari Badawi & Ahmad (2016) Risiko kredit (*NPL*) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Abnormal Return

Dari hasil SPSS mengenai risiko likuiditas yang diukur dengan *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki nilai koefisien -0.004 dan nilai signifikansi sebesar 0.572. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap abnormal return, dengan demikian H_4 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap return saham. Ini berarti informasi CAR tidak mampu memberikan sinyal bagi investor dalam mengestimasi return yang akan diperoleh. Investor menganggap CAR belum cukup baik dalam menggambarkan tingkat return yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya sehingga dengan naiknya CAR bisa saja nantinya menurunkan return yang akan

diterima oleh investor. Hal ini diidentifikasi karena rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terlalu tinggi, sehingga penggunaan modal untuk perolehan *return* tidak maksimal.

Hasil dari penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Zulfa (2013) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Bertentangan dengan penelitian dari Ayem & Wahyuni (2017) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; terdapat pengaruh signifikan secara bersama antara risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas terhadap abnormal *return* Bank BUMN yang terdaftar di BEI, dan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko pasar (*Beta*), tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit (*Non Performing Loan*), tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko likuiditas (*Capital Adequacy ratio*) terhadap abnormal *return* Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai masukan: Untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan banyak sampel yang tidak hanya terbatas pada Bank Persero saja, namun menambahkannya dengan jenis bank lain, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel yang dominan dari risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar yang mempengaruhi abnormal *return*, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel dan objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., dan Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Deviden". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 2. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3382/3398>. Diakses 09 Maret 2021.
- Arikontu, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Ayem, S., dan Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5. No. 1. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/258>. Diakses 09 Maret 2021.
- Badawi., dan Ahmad. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Return Saham Bank Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Devisa Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Mercu Buana*. <https://repository.mercubuana.ac.id/6274/>. Diakses 09 Maret 2021.
- Biswas, D. (2015). The Effect Of Portfolio Diversification Theory: Study On Modern Portfolio Theory Of Stock Investment In The National Stock Exchange. *Journal of Commerce & Management Thought*. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Effect-Of-Portfolio-Diversification-Theory%3A-On-Biswas/95ab5ac65486f6a9488315b3684cb75bc76888ff#paper-header>. Diakses 30 Maret 2021
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Risiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. PT. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi., Mahduh., dan Abdul, H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta

Hartono, B. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Computer*. Rineka Cipta, Jakarta.

Kasisdi. (2010). *Manajemen Risiko*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Kusdarmawan, P.A., dan Abudanti, N. (2018). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan Di BEI Periode 2011-2015. *E-Journal Manajemen*. Vol.7. No.7. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/38438>. Diakses 30 Maret 2021.

Mwaurah, dkk. (2017). The Influence Of Financial Risk On Stock Returns. *International Journal Of Scientific And Reasearch Publications*. Vol. 1. No.5. <http://www.ijsrp.org/research-paper-0517.php?rp=P656431>. Diakses 21 April 2021

Paramitasari, R. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Expected Return Saham Dalam Rangka Pembentukan Portofolio Saham Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Single Index Model Periode Tahun 2009. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.10. No.1. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/167>. Diakses 21 April 2021.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Jakarta.

Pinatih, Luh Putu Widiantari Kusuma dan Lestari, Putu Vivi . (2014). Pengaruh EPS, ROE, Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI. *E-journal FEB.UniversitasUdayana*. Vol. 3. No. 10. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/9380>. Diakses 21 April 2021.

Rahmi, C.L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vo. 2. No. 3. https://www.researchgate.net/publication/328726545_PENGARUH_RISIKO_KREDIT_RISIKO_LIKUIDITAS_DAN_RISIKO_TINGKAT_BUNGA_TERHADAP_ROA. Diakses 21 April 2021

Septiani, Ni Nyoman Devi dan Supadmi, Ni Luh. 2014. Analisis Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Periode Sebelum dan Saat Krisis Global Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.1:19-32. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8638> . Diakses 21April 2021.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. PT. Alfabeta. Bandung.

Tanasal, C., Saerang, I.S., dan Maramis, J.B. (2021). Analisis Respon Pasar Terkait Peristiwa Lockdown Pandemi Covid-19 Di Kawasan Asean (Studi Perusahaan Sektor *Food And Beverages* Di Thailand Dan Singapura). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 9. No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32643>. Diakses 30 April 2021.

Tandelilin, E. (2010), *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Tahmat., dan Nainggolan, I.M., (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Bank Bumn Periode 2009-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Vol.4. No.3. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4261>. Diakses 09 Maret 2021.

Windsari, D., dan Purwanto, A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Modal Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 9. No. 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27539>. Diakses 09 Maret 2020.

Zulfa, I. (2013). Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 2. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/629>. Diakses 09. Maret 2021.